I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semangka merupakan tanaman hortikultura termasuk tanaman buah herba yang tumbuh merambat dengan nama latin *Citrullus lanatus* yang merupakan jenis keluarga labu-labuan *(Cucurbitaceae).* Tanaman semangka berasal dari Afrika dan saat ini telah menyebar ke seluruh dunia baik di daerah sub tropis maupun tropis. Tanaman semangka bersifat semusim dan tergolong cepat berproduksi (Sunarjono, 2006). Daya tarik budidaya semangka untuk petani terletak pada nilai ekonominya yang besar. Beberapa kelebihan usahatani semangka antara lain yaitu usianya yang relatif pendek (genjah) hanya sekitar 70- 80 hari bisa dijadikan tumbuhan penyelang di lahan sawah pada musim kemarau, mudah dipraktikkan petani dengan metode biasa (konvensional) ataupun semi intensif sampai intensif, dan memberikan keuntungan usaha yang cukup menjanjikan.

Semangka yang ditanam pada umumnya berasal dari benih hibrida, yaitu benih yang dihasilkan dari persilangan antara dua tanaman semangka yang memiliki sifat unggul terutama dari segi produksi. Benih hibrida hanya dapat ditanam satu kali saja karena akan mengalami pemecahan karakter apabila bijinya ditanam lagi. Benihhibrida yang beredar di Indonesia saat ini kebanyakan merupakan benih impor. Oleh karena itu beberapa perusahaan pembenihan memperdayakan petani untuk dapat membudidaya semangka tidak hanya panen buah tetapi juga panen benih. Untuk memenuhi kebutuhan benih semangka unggul agar tidak bergantung pada impor. Proses budidaya semangka untuk menghasilkan benih berbeda dengan budidaya semangka pada umumnya yaitu terdapat kegiatan penyerbukan buatan (hand pollination). Penyerbukan untuk pembentukan buah dan biji menjadi penentu tinggi rendahnya produksi semangka.

Dilihat dari kontribusi produksinya tanaman semangka masuk dalam 10 besar setelah pisang, mangga, jeruk siam, nanas, durian, papaya, salak, nangka, dan

rambutan. Dengan ini tanaman semangka menempati posisi ke sepuluh berdasarkan data tanaman buah buahan pada tahun 2019 yaitu dengan tingkat produksi sebesar 523.333 ton dan persentase *share* produksi sebesar 2,32 %. Berikut merupakan data produksi dan *share* produksi tanaman buah-buahan di Indonesia :

Table 1.1 Produksi Tanaman Buah-Buahan Di Indonesia Berdasarkan Kontribusi Produksi, Tahun 2019

No	Buah	Produksi (ton)	*Share* Produksi (%)	Urutan
1.	Alpukat	461.613	2,05	12
2.	Belimbing	106.067	0,47	21
3.	Duku	269.338	1,20	13
4.	Durian	1.169.804	5,20	5
5.	Jambu Benih	239.407	1,06	15
6.	Jambu Air	122.947	0,55	17
7.	Jeruk Siam	2.444.518	10,86	3
8.	Jeruk Besar	118.972	0,53	20
9.	Mangga	2.808.939	12,47	2
10.	Manggis	246.476	1,09	14
11.	Nangka	779.859	3,46	8
12.	Nanas	2.196.458	9,75	4
13.	Pepaya	986.991	4,38	6
14.	Pisang	7.280.658	32,33	1
15.	Rambutan	764.586	3,40	9
16.	Salak	955.768	4,24	7
17.	Sawo	144.964	0,64	16
18.	Markisa	44.975	0,20	23
19.	Sirsak	70.729	0,31	22
20.	Sukun	122.482	0,54	18
21.	Melon	122.105	0,54	19
22.	**Semangka**	**523.333**	**2,32**	**10**
23.	Blewah	34.078	0,15	24
24.	Apel	481.372	2,14	11
25.	Anggur	13.724	0,06	25
26.	Stroberi	7.501	0,03	26
	Jumlah	**22.517.664**	**100,00**	
	Rata-rata	**866.064**	**3,84**	

Sumber : BPS Jawa Timur, (2020).

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa semangka memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Tingkat konsumsi buah semangka di Indonesia cenderung cukup tinggi yang mana menyebabkan banyaknya permintaan akan buah

semangka. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi penyumbang produksi buah nasional dan merupakan provinsi penghasil buah semangka terbesar selain Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sumatra.

Tabel 1.2 Produksi Tanaman Semangka Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur, 2019

No	Kabupaten/Kota	Produksi (ton)	*Share* Produksi (%)	Urutan
	Kabupaten			
1.	Pacitan	725	0,05	22
2.	Ponorogo	505	0,03	24
3.	Trenggalek	1.445	0,10	21
4.	Tulungagung	30.599	2,06	12
5.	Blitar	48.960	3,29	10
6.	Kediri	36.518	2,45	11
7.	Malang	2.645	0,18	17
8.	Lumajang	226.194	15,20	2
9.	**Jember**	**471.489**	**31,69**	**1**
10.	Banyuwangi	127.271	8,55	4
11.	Bondowoso	620	0,04	23
12.	Situbondo	19.625	1,32	12
13.	Probolinggo	3.612	0,24	15
14.	Pasuruan	64	0,00	27
15.	Sidoarjo	2.161	0,15	19
16.	Mojokerto	3.431	0,23	16
17.	Jombang	149.670	10,06	3
18.	Nganjuk	55.617	3,74	7
19.	Madiun	140	0,01	26
20.	Ngawi	515	0,03	25
21.	Bojonegoro	49.247	3,31	8
22.	Tuban	48.225	3,24	9
23.	Lamongan	111.447	7,49	5
24.	Gresik	2.180	0,15	18
25.	Bangkalan	46	0,00	28
26.	Sampang	8.180	0,55	14
27.	Pamekasan	10.731	0,72	13
28.	Sumenep	74.633	5,02	6
	Kota			
29.	Kediri	1.500	0,10	20
30.	Blitar	0	0,00	
31.	Pasuruan	13	0,00	30
32.	Surabaya	24	0,00	29
	Total	**1.488.032**	**100**	

Sumber : BPS Jawa Timur (2020).

Pada Tabel 1.2 produksi semangka tersebar diprovinsi Jawa Timur diantaranya Jember, Lumajang, Jombang, Banyuwangi, Lamongan, Sumenep Nganjuk, Bojonegoro, Tuban, dan Blitar. Beberapa Kabupaten tersebut merupakan 10 besar

Kabupaten dengan jumlah produksi semangka terbanyak di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019, dimana Kabupaten Jember menepati posisi pertama dengan produksi semangka sebanyak 471.489 ton dengan persentase produksi sebesar 31,69% dari total keseluruhan produksi sebesar 1.488.032 ton.

Produksi semangka di Jember mengalami fluktuasi dikarenakan budidaya tanaman semangka sangat sensitif terhadap perubahan iklim dan cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, cara budidaya dan lokasi tanam juga mempengaruhi banyak dan sedikitnya produksi semangka yang dihasilkan. Berdasarkan data BPS Tahun 2014-2019 berikut perkembagan luas panen, produktivitas, dan produksi tanaman semangka di Kabupaten Jember (Tabel 1.3)

Tabel 1.3 Perkembagan Luas Panen, Produktivitas Dan Produksi Tanaman Semangka Di Kabupaten Jember Tahun 2014-2019

Tahun	Luas Panen	Pertumbuhan	Produktivitas	Pertumbuhan	Produksi	Pertumbuhan
	Ha	%	ton/ha	%	Ton	%
2014	2.071		197,63		409.301	
2015	1.786	-13,76	174,58	-11,66	311.808	-23,82
2016	1.853	3,75	179,00	2,53	331.689	6,38
2017	1.512	-18,40	273,33	52,70	413.274	24,60
2018	1.766	16,80	228,63	-16,35	403.754	-2,30
2019	1.998	13,14	232,68	1,77	464.900	15,14
rata-rata	1.831	0,30	214,31	5,80	389.121	4,00

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2015-2020).

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa produksi tertinggi semangka terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 464.900 ton dengan luas panen 1.998 ha. Sedangkan produksi terendah ada pada tahun 2015 dengan produksi sebesar 311.808 ton dengan luas panen 1.786 ha. Produktivitas semangka mengalami fluktuasi selama 6 tahun terkhir pada tahun 2015 hingga 2017 produktivitas semangka terus mengalami kenaikan dan mengalami penurunan di tahun 2018 kemudian kembali mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 464.900 ton/ha.

Tabel 1.4 Luas Panen, Rata-Rata Produksi, Dan Total Produksi Semangka Menurut Kecamatan Di Kabupaten Jember, 2019

No	Kecamatan	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
		(ha)	(ku)	(ku/ha)
1	Kencong	52	66,02	3,433
2	Gumuk mas	495	227,64	112,680
3	Puger	1.262	234,15	295,49
4	Wuluhan	3	150,00	450
5	Ambulu	2	230,00	460
6	Mayang	16	224,13	3,586
7	Jenggawah	26	252,31	6,560
8	Ajung	5	170,00	850
9	Balung	16	310,56	4,969
10	Umbulsari	17	206,00	3,502
11	Jombang	2	280,00	560
12	Bangsalsari	75	350,00	26,250
13	Sukorambi	1	180,00	180,00
14	Arjasa	2	190,00	380,00
15	Kalisat	13	257,46	3,347
16	Ledokombo	4	195,75	783,00
	Jember	1.998,00	232,68	464,900

Sumber: BPS Kabupaten Jember (2020).

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa semangka dihasilkan oleh 16 dari 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Sentra penghasil semangkaterbesar berada di Kecamatan Puger data tahun 2019 menunjukan jumlah produksi sebanyak 295,49 kw/ha dengan luas panen 1.262 ha. Kemudian sentra penghasil semangka terbesar kedua berada di Kecamatan Gumukmas dengan jumlah produksi sebanyak 112,680 kw/ha dengan luas panen 495 ha. Diposisi ketiga ada Kecamatan Bangsalsari dengan produksi sebanyak 26,250 kw/ha dengan luas panen 75 ha. Posisikeempat ditempati oleh Kecamatan Kencong memproduksi semangka sebanyak 3,433kw/ha dengan luas panen 52 ha.

Usahatani semangka dikatakan untung apabila memperoleh hasil produksi tinggi dan tingkat harga yang tinggi pula. Keuntungan diperoleh dari penerimaan dikurangi seluruh biaya produksi. Semakin tinggi penerimaan maka, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh dan sebeliknya. Sementara itu penerimaan dipengaruhi oleh besarnya produksi dan harga. Semakin tinggi harga atau produksi, maka semakin besar pula keuntungan yang diterima.

Usahatani semangka dapat dipanen dalam bentuk buah untuk keperluan konsumsi dan dalam bentuk benih. Perbedaan antar keduanya adalah proses penjualan semangka dalam bentuk buah dan semangka dalam bentuk benih. Dalam bentuk buah semangka bisa langsung dijual pada pengepul atau pemasok semangka dengan kesepakatan harga antara petani dan pembeli sedangkan semangka dalam bentuk panen benih dijual hanya pada perusahaan mitra yang sebelumnya telah melakukan kontrak kerja dengan petani, biasanya harga benih semangka telah ditentukan diawal kontrak kerja. Harga benih semangka dalam sistem ini cenderung tetap karena tidak ada kenaikan ataupun penurunan harga berbeda dengan semangka dalam bentukpanen buah cenderung mengalami kenaikan dan penurunan harga karena menyesuaikan dengan harga pasar dan harga yang diberikan oleh pengepul ataupemasok. Berdasar hal tersebut maka dipandang perlu adanya penelitian tentang perbedaan usahatani semangka panen buah dan panen benih di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusam Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan biaya produksi usahatani semangka antara panen buah dan panen benih di Kabupaten Jember?
2. Apakah ada perbedaan keuntungan usahatani semangka antara panen buah dan panen benih di Kabupaten Jember?
3. Apakah ada perbedaan efisiensi biaya usahatani semangka antara panen buah dan panen benih di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

1. Untuk menganalisis perbedaan biaya produksi usahatani semangka antara panen buah dan panen benih di Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis perbedaan keuntungan usahatani semangka antara panen buah dan panen benih di Kabupaten Jember.

3. Untuk menganalisis perbedaan efisiensi biaya usahatani semangka antara paneh buah dan panen benih di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi, atau masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu antara lain:

1. Petani semangka; penelitian ini dapat memberikan informasi kepada petani terkait perbedaan biaya produksi dan keuntungan usahatani semangka panen buah dan panen benih sehingga petani dapat mengetahui manakah jenis usahatanisemangka yang lebih menguntungkan dengan produksi yang tinggi pula.
2. Bagi pemerintah; diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukanatau rujukan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan usaha tani semangka dan pengembangan pengusaha semangka khususnya petani semangka panen buah dan semangka panen benih.
3. Bagi kalangan mahasiswa dan perguruan tinggi; penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna dalam menjadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian dengan tema sejenis.
4. Bagi penulis; penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta melatih kemampuan berpikir dan menganalisa permaslahan yang ada di lapang.